

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada UKM. Keripik Sehi Sukabumi

Farida Rianti Muthi
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Faridarianti3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the accounts receivable turnover and working capital on profitability in SMBs. Sehi Sukabumi in 2009-2013. Variable used is the accounts receivable turnover, working capital and profitability.

The secondary data used in this study are the financial statements of SMBs. The analytical method used is multiple linear regression, an efficient test of determination, the classical assumption and to test the hypothesis used test-f and t-test.

The results of the analysis of this study is the accounts receivable turnover and working capital has no effect on the level of profitability simultaneously. While partial analysis showed no effect on the accounts receivable turnover and profitability levels of working capital effect on the level of profitability.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Working Capital and Profitability

I. PENDAHULUAN

Suasana persaingan yang ketat akan menuntut perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Peranan manajer keuangan sangat berpengaruh sebagai pihak yang mengambil keputusan dan kebijaksanaan dituntut untuk lebih teliti dalam mengelola seluruh aktifitasnya dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang, jasa, maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang.

Setiap pemimpin perusahaan selalu menginginkan penjualan barang dagangannya dibayar secara tunai. Namun dilain pihak penjualan secara kredit justru akan memberi peluang untuk perluasan pasar sehingga dapat menambah laba usaha, meski hal ini juga bukan tanpa resiko.

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang, semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang, dan semakin besar juga resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Pada umumnya pemberian kredit

sudah biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan saat ini. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan menjadi kas pada saat terjadi pelunasan.

Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali ini disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara tepat tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara tepat. Tingkat ketepatan baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang efektif dan efisien, artinya pengelolaan Modal kerja harus tepat dan mampu mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Misalnya bila perusahaan mengalami peningkatan penjualan secara kredit, maka pada posisi aktiva lancar yaitu pada piutang perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Begitu juga dengan persediaan karena semakin banyak barang yang dijual maka persediaan akan bertambah karena adanya peningkatan penjualan.

Volume penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan adanya peningkatan penjualan tersebut. Sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula.

Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan penjualan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Pengertian profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dalam hubungannya penjualan. Hal ini sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar. Khususnya pada sisi aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk meningkatkan

volume penjualan agar profitabilitas perusahaan dapat tercapai.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali.

Pengelolaan modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Setiap perusahaan baik perusahaan yang besar ataupun perusahaan kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas.

Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan profitabilitas dengan *return on equity* untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya

profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti perputaran piutang dan modal

II. KERANGKA TEORITIS

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Jumingan(2011:18)menyatakan bahwa Piutang dagang meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Sedangkan menurut Munawir (2013:15) Piutang Dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

Piutang dagang bila dilihat sebagai suatu investasi akan memberikan manfaat tertentu bagi perusahaan. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh tersebut diantaranya, merupakan upaya untuk meningkatkan omzet penjualan sehingga keuntungan juga dapat ditingkatkan, pada jenis usaha tertentu kredit jangka panjang dapat menciptakan keuntungan tambahan tertentu bagi perusahaan, dapat mempererat hubungan dagang antara perusahaan dengan konsumennya.

Fahmi (2012:63) menyatakan bahwa “Penjualan produk secara kredit atau piutang dagang dilakukan dengan maksud untuk menggenjot penjualan agar tercapai sesuai dengan target yang diinginkan”.

Menurut Riyanto(2010:85-87) “faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang, adalah Volume penjualan, syarat pembayaran penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebiasaan membayar dari para Langganan dan

kerja.

kebijaksanaan dalam Mengumpulkan Piutang”.

Perputaran piutang merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada periode tertentu.

Menurut Kasmir(2013:177) “Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Pengukuran Perputaran Piutang

Dalam menentukan besarnya perputaran piutang menurut Kasmir (2013:176) adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja harus selalu tersedia, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Kasmir(2013:250) menyatakan bahwa ”Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya”.

Kebijaksanaan Modal Kerja

Kebijaksanaan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana.

Menurut Sutrisno(2012:43-44) Terdapat 3 kebijakan modal kerja yaitu:

1. kebijakan moderat
Pada kebijakan moderat perusahaan membiayai setiap aset dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan jangka waktu perputaran aset tersebut. Bila dana yang diperlukan hanya untuk jangka pendek maka sebaiknya didanai dengan sumber dana jangka pendek, dan jika dana tersebut diperlukan untuk jangka panjang maka sebaiknya didanai dengan sumber dana jangka panjang. Risiko yang dihadapi hanya berupa penyimpangan terjadinya penyimpangan aliran kas yang diharapkan.
2. kebijakan agresif
Kebijaksanaan Agresif sebagian kebutuhan dana jangka panjang akan dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Pada kebijakan agresif perusahaan berani menanggung risiko yang cukup besar sedangkan *trade-off* yang diharapkan adalah memperoleh profitabilitas yang lebih besar.
3. kebijakan konservatif.
Kebijaksanaan konservatif pemenuhan dana modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang dibandingkan sumber dana jangka pendek, kebijaksanaan ini disebut konservatif (hati-hati), karena sumber dana jangka panjang mempunyai jatuh tempo yang lama, sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam pelunasan kembali. Perusahaan mempunyai tingkat keamanan yang besar dalam kebijakan ini.

Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja hal tersebut dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, salah satu akibatnya tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan.

Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen), adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan), kerugian usaha yang memerlukan pengeluaran kas pembentukan dana untuk tujuan tersebut seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar, pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, investasi jangka panjang, dan pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur efiseinsi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

Profitabilitas juga merupakan efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Sutrisno (2012:222), "Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan".

Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Profitabilitas dengan *Return On Equity*

Disebut juga hasil pengembalian ekuitas, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Equity*:

Laba setelah pajak
Modal Sendiri

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan yaitu bentuk deskriptif asosiatif, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa:

- H₀: Diduga Perputaran piutang dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dengan *Return On Equity*.
- H_a: Diduga Perputaran piutang dan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dengan *Return On Equity*.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif yang bertujuan menjelaskan Variabel X₁, X₂ dan Y, yaitu Perputaran Piutang, Modal Kerja dan Tingkat Profitabilitas dengan analisis kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun UKM. Keripik SEHI Sukabumi.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan UKM. Keripik SEHI periode 2010-2013.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Regresi linier berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin besar kemampuan X menerangkan Y.

3. Uji Asumsi Klasik, meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Digunakan untuk menguji apakah data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi mendekati normal Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel bebas melalui besaran koefisien regresi. Dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dengan model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

d. Uji Hipotesis meliputi

4. Uji parsial (t- hitung)

Pengujian selanjutnya yaitu menguji keterkaitan secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji - t, dengan

terlihat t hitung dan *probability value*-nya.

Hipotesis untuk pengaruh parsial, yaitu:

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
 $H_0: b_1 = 0$ (tidak memiliki pengaruh yang signifikan)
 $H_1: b_1 \neq 0$ (memiliki pengaruh yang signifikan)
2. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas
 $H_0: b_2 = 0$ (tidak memiliki pengaruh yang signifikan)
 $H_1: b_2 \neq 0$ (memiliki pengaruh yang signifikan)

Apabila t - hitung > t - tabel, maka H_0 ditolak

Apabila t - hitung < t - tabel, maka H_0 diterima

5. Uji Simultan (F-hitung)

Selain pengujian regresi juga dilakukan pengujian terhadap keterkaitan secara bersama-sama (simultan) atas variabel independen terhadap variabel dependen yang menggunakan uji F, dengan melihat F hitung dan *probability value*-nya.

Hipotesis untuk pengaruh simultan, yaitu:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang dan modal kerja secara simultan terhadap tingkat profitabilitas.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya: Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran piutang dan modal kerja secara simultan terhadap Tingkat Profitabilitas.

Apabila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak.

Apabila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis perputaran piutang

Perputaran Piutang mengukur hubungan antara jumlah piutang dalam sebuah perusahaan dengan kebijakan dalam pemberian piutang serta keberhasilan dalam menagih piutang tersebut, keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan rasio perputaran piutang.

Adapun tabel perhitungan perputaran piutang UKM. Keripik SEHI Sukabumi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Perputaran Piutang
UKM. Keripik SEHI Sukabumi
Tahun 2010-2013

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2010	261.515.520	10.950.000	23,9
2011	326.073.600	19.100.000	17
2012	386.311.680	22.300.000	17,3
2013	478.224.000	29.430.000	16,2

Analisis Modal Kerja

Modal kerja yang besar itu penting bagi kelancaran usaha suatu perusahaan, namun perusahaan yang memiliki modal kerja yang terlalu banyak dan tidak dapat efektif dan efisien dalam menggunakan modal kerjanya justru akan menimbulkan efek kerugian pada perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan modal kerja UKM. Keripik SEHI Sukabumi maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabl 4.2
Perkembangan Modal Kerja UKM.
Keripik SEHI Sukabumi
Tahun 2010-2013

Tahun	Modal Kerja(Rp.)
2010	58.532.500
2011	105.158.000
2012	167.305.000
2013	240.540.000

Analisis *Return On Equity*

Return on equity merupakan Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempunyai sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas modal.

Perkembangan tingkat *Return On Equity* UKM.Keripik SEHI Sukabumi periode 2010-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan *Return On Equity*
UKM.Keripik SEHI Sukabumi
Tahun 2010-2013

Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	%
60.137.343	203.160.000	29,601%
57.407.490	252.682.500	22,471%
99.791.532	306.685.000	32,539%
141.076.899	394.740.000	35,739%

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.432	.578		2.479	.017		
	Perputaran piutang	-.105	.270	-.055	-.388	.700	.999	1.001
	Modal kerja	5.480E-8	.000	.296	2.085	.043	.999	1.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Test

		Perputaran piutang	Modal kerja	Profitabilitas
N		48	48	48
Normal Parameters ^a	Mean	1.5458	11,906	1.922
			,989.5	92
			8	
	Std. Deviation	0.8893	9,125,6	1.687559
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.148	.128
	Positive	.072	.148	.119
	Negative	-.046	-.111	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.497	1.028	.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966	.242	.414

a. Test distribution is Normal.

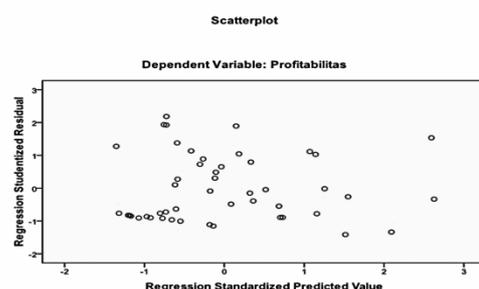
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat terlihat besarnya signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi normal dimana nilai *probability* > 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi berganda yang diteliti karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai diatas angka 1 dan dibawah angka 10 yaitu sebesar 1,001 atau memiliki angka tolerance yang melebihi 0,01 dan tidak melebihi angka 1 yaitu sebesar 0,999.

3. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola dan memiliki pola tersebar diatas dan dibawah 0(nol) pada sumbu y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Linear Regresi berganda

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda, maka persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
 $Y = 1.432 - 0.105 + 5.480E-8 + e$

Dari persamaan regresi berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ($X=0$) maka tingkat profitabilitas sebesar 1.432, artinya apabila variabel bebas perputaran piutang dan modal kerja nilainya 0, maka tingkat profitabilitas akan meningkat sebesar 1.432.
- b. Nilai B_1 sebesar -0.105 menunjukkan bahwa kenaikan setiap 1% pada perputaran piutang diikuti penurunan tingkat profitabilitas sebesar 0.105 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Nilai B_2 sebesar 5.480E-8 menunjukkan bahwa kenaikan setiap 1% pada modal kerja akan diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas sebesar 5.480E-8 dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.051	1.643793

a. Predictors: (Constant), Modal kerja, Perputaran piutang

Berdasarkan hasil regresi tabel diatas diperoleh nilai $R^2 = 0.092$ yang mengandung arti bahwa variasi variabel tingkat profitabilitas dijelaskan oleh variabel perputaran piutang dan modal kerja sebesar 0.092 atau sebesar 9,2% sedangkan sisanya sebesar 90,8% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan $df = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$, dan dengan menggunakan program Ms. Excel dengan rumus $=TINV(0.05,45)$ yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2.0141. Uji ini dilakukan dengan melakukan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria:

Jika: H_0 diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh signifikan)

Ho ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh signifikan)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1.432	.578		
Perputaran piutang	-.105	.270	-.055	-.388	.700
Modal kerja	5.480E-8	.000	.296	2.085	.043

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yaitu sebagai berikut :

- a. $t_{hitung}(-0,388) < t_{tabel}(2,014)$, jadi hipotesis Ho diterima yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas secara parsial.
- b. $t_{hitung}(2,085) > t_{tabel}(2,014)$, jadi hipotesis Ho ditolak yang berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas secara parsial.

2. Uji f

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perputaran piutang dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada UKM. Keripik SEHI Sukabumi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kriteria pengujian dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan $df1 = k-1$ atau $3-1=2$, dan $df2 = n-k$ atau $48-3 = 45$, dan dengan menggunakan program Ms.Excel dengan rumus $F_{INV}(0,05;2;45)$ yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,204. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria:

Jika : Ho diterima $F_{hitung} < F_{tabel}$ (tidak berpengaruh signifikan)
 Ho ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$ (berpengaruh signifikan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	12.259	2	6.129	2.268	.115 ^a
Residual	121.592	45	2.702		
Total	133.851	47			

a. Predictors: (Constant), Modal kerja, Perputaran piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa variabel perputaran piutang dan modal kerja tidak mempengaruhi variabel tingkat profitabilitas dengan mengetahui $F_{hitung}(2,268) < F_{tabel}(3,204)$, jadi hipotesis Ho diterima berarti perputaran piutang dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas secara simultan.

1. Perputaran piutang UKM.Keripik SEHI Sukabumi tahun 2010-2013 dapat diketahui bahwa perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Kondisi perputaran piutang yang turun naik disebabkan oleh beberapa faktor

diantaranya penagihan piutang yang dilakukan perusahaan kurang baik dan kurang ketatnya termin yang diberikan perusahaan terhadap konsumen.

2. Modal kerja UKM.Keripik SEHI Sukabumi tahun 2010-2013 dapat diketahui bahwa modal kerja mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.
3. Tingkat Profitabilitas dengan *Return On Equity* pada UKM.Keripik SEHI Sukabumi dari tahun 2010-2013 mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas adalah penjualan yang meningkat dan bertambahnya modal sendiri, dan faktor yang mempengaruhi turunnya tingkat profitabilitas adalah penjualan yang menurun dan biaya-biaya meningkat.
4. Perputaran piutang dan Modal kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada UKM. Keripik SEHI Sukabumi tahun 2010-2013.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi kesatu, Yogyakarta:Graha Ibnu.
- Fahmi I, 2012.*Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kedua, Bandung: Alfabeta.
- Harahap Syafri S,2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*,Edisi kesatu, cetakan ke-11, Jakarta: Rajawali Pers.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran baik bagi pihak perusahaan maupun peneliti selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan
Disarankan agar lebih memperhatikan manajemen piutang karena selama ini terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang dan disarankan perusahaan lebih ketat dalam memberikan termin pembayaran dan ketentuan tentang pembatasan kredit terhadap konsumen yang diberikan piutang. Diharapkan perusahaan juga dapat mempertahankan kondisi modal kerja yang terus meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan dan menambahkan variabel-variabel independen lain yang berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap tingkat profitabilitas dan mencari variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor perputaran piutang dan modal kerja baik secara simultan maupun secara parsial.

Jumingan, 2011.*Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan keempat, Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir,2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, cetakan keenam, Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir, 2013.*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.

Riyanto B, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Edisi

Keempat, Cetak
Kedelapan, Yogyakarta:BPFE-
YOGYAKARTA.

Sawir A, 2005. *Analisis Kinerja
Keuangan dan Perencanaan
Keuangan Perusahaan*, Jakarta:
PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sutrisno, 2012.*Manajemen Keuangan
Teori Konsep Dan Aplikasi*,
Cetakan Kedelapan yogya:
Ekonisia.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian
Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian
Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Suharyadi dan Purwanto,
2009.*Statistika untuk Ekonomi
dan Keuangan Modern*, Edisi
kedua, Jakarta: Salemba Empat.